

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah, mengenai dampak dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan petani melalui program BLM–PUAP di Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan evaluasi dampak kebijakan pemberdayaan petani melalui program BLM–PUAP dengan tipe evaluasi kebijakan *single program before-after* melalui indikator pemberdayaan *World Bank* telah memberikan dampak keberhasilan bagi pemberdayaan masyarakat petani di Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan indikator–indikator dari pemberdayaan petani, banyak indikator yang telah berjalan dengan baik, seperti:

- a. Indikator dari aspek *psychological assets*

Kondisi petani pada Desa Taman Sari sebelum program BLM–PUAP dilaksanakan, mengalami kesulitan dalam permodalan. setelah mengikuti program BLM–PUAP, kondisi petani mengalami perubahan. Perubahan perilaku yang terjadi berupa kecenderungan terhadap pemilihan pupuk yang

berkualitas bagi petani sehingga berdampak pada kualitas tanah yang digunakan menjadi lebih baik dengan demikian hasil produksi padi petani mengalami peningkatan.

b. Indikator dari aspek *informational assets*

Pada aspek ini persoalan aksesibilitas atau keterbatasan akses, menjadi mudah dengan adanya tim teknis serta *website* milik tim teknis dan dapat dikatakan bahwa pada aspek ini, memiliki dampak yang positif.

c. Indikator dari aspek *organizational assets*

Dampak pada aspek ini, bersifat positif, didasarkan pada peningkatan keilmuan bidang pertanian dan pengelolaan Gapoktan. Dengan peningkatan tersebut, petani beralih pada teknologi modern dalam pengelolaan lahan pertanian yang tentunya mengacu pada meningkatnya hasil produksi petani. Pada pengelolaan Gapoktan, pembentukan LKM-A bertujuan untuk, memendirikan petani, dengan cara simpan pinjam. Dengan madirinya petani yang mengelola LKM-A tersebut, dapat mengembangkan Gapoktan yang mampu berkerjasama pada pihak lain mengacu pada CSR.

d. Indikator dari aspek *financial assets*

Adanya perkembangan perilaku pada petani di Desa Taman Sari dalam bidang IT, agribisnis, peningkatan kemandirian dan pola pikir petani terhadap dana stimulan yang diberikan dengan sistem simpan pinjam mampu memberikan perubahan, meringankan dan meningkatkan hasil produksi serta memperoleh respon yang baik dengan sistem simpan pinjam pembayaran dengan cara mengangsur. Namun perubahan kondisi kearah

yang lebih baik masih belum terjadi pada sebagian lain petani akibat ketidak ikutsertaan dalam program bantuan yang ada.

e. Indikator dari aspek *human assets*

Pada aspek ini Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian, tingkat pengetahuan masyarakat dalam penguatan lembaga pertanian pada gapoktan, didapatkan dari partisipasi petani dalam sosialisasi, penyuluhan serta sekolah lapangan yang dilakukan tim teknis, dampak bersifat positif, karena petani mengalami perubahan perilaku menjadi lebih tahu cara menerapkan ilmu yang diberikan selama pelatihan dalam mengelola lahan.

f. Indikator dari aspek *material assets*

Dampak positif yang terjadi dari aspek ini adalah meningkatnya hasil produksi sebagai hasil dari cara penanaman yang tepat dan penggunaan pupuk yang berkualitas dan mempengaruhi peningkatan kemampuan menabung petani, sebagai upaya memenuhi kebutuhan jangka pendek, jangka panjang maupun kebutuhan yang tak terduga.

2. Berdasarkan kendala–kendala yang dihadapi dalam kebijakan pemberdayaan petani melalui program BLM–PUAP, terdapat beberapa kendala yang dihadapi:

- a. Kendala yang muncul adalah kredit macet.
- b. Kualitas sumber daya masyarakat dalam hal ini adalah petani, dinilai rendah dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah
- c. Pola pikir atau *mindset* awam petani.

B. Saran

Berikut adalah saran atau masukan yang diberikan oleh peneliti sebagai sumbangan pemikiran guna perbaikan :

a. Indikator dari aspek *informational assets*

Untuk masalah aksesibilitas, Mengelola dan Meng-*update* website milik Dinas dan BP4K dengan menunjuk seseorang pegawai khusus yang fokus pada pengelolaan *website*. untuk guna mempermudah penyampaian informasi, sehingga informasi yang didapat bermanfaat bagi petani dalam menambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

b. Indikator dari aspek *human assets*

Untuk permasalahan partisipasi petani. Bagi tim teknis turun langsung ke petani untuk melakukan sosialisasi secara intensif. Tahap awal ketua kelompok *door to door* mendatangi rumah petani memberikan sosialisasi awal ke kelompok maupun bukan kelompok guna menjaring anggota baru, dan pada tahap selanjutnya pertemuan terbuka yang lebih besar diadakan oleh tim teknis berdasarkan hasil sosialisasi awal yang dilakukan oleh ketua kelompok dan atau anggota kelompok tani secara bergiliran.

c. Untuk masalah peningkatan kualitas sumber daya masyarakat/petani.

Pengadaan kegiatan penyuluhan, sekolah lapang, pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan lebih intensif dengan melipatgandakan pertemuan dari biasanya.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan strata pendidikan petani

d. Untuk masalah alokasi dana dampingan APBD, memprioritaskan alokasi dana

untuk mempermudah pelaksanaan program BLM –PUAP dengan cara mengalihkan dan memangkas dana anggaran lain yang tidak perlu dan

menabahnya ke alokasi dana untuk mencukupi dana dampingan program BLM–PUAP.

- e. Untuk masalah merubah *mindset* petani, tahap pertama yang dilakukan yaitu perubahan pada prilaku. Prilaku mempengaruhi pengalaman dan sebaliknya,. Kemudian cara berpikir (*Thinking System*) berlaku sebagai filter dua arah yang menerjemahkan berbagai kejadian atau pengalaman yang kita alami menjadi suatu kepercayaan. Tahap akhir adalah merubah kepercayaan (*belief*). *Belief* (kepercayaan). Maksud dari tiga tahap tersebut secara sederhana adalah bagaimana tim teknis harus memulai merubah midset petani dengan merubah prilaku petani terlebih dahulu dengan cara mengajarkan prilaku yang baru yang lebih baik misalnya pada penanaman padi dengan sistem SRI. Dengan menerapkan metode yang lebih baik mampu meningkatkan hasil produksi petani dan dengan begitu tahap berikutnya mampu mengikuti dengan mudah.
- f. Untuk masalah kredit mecet, penetapan anggaran yang diberikan sebagai syarat peminjaman uang tidak hanya diberikan berupa tulisan yang menyatakan menganggunkan sesuatu tapi juga ditahan secara langsung, serta pemberian bunga tambahan dari bunga yang telah disepakati apabila pada periode berikutnya belum mampu membayar tunggakan yang ada. Dengan demikian control dan perputaran dana mampu berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan gapoktan sebagai lembaga pengelola dana BLM–PUAP yang dikelola oleh petani sebagai upaya memandirikan petani.